Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial (Al-Waarits)
Vol. 2, No. 1, Maret 2025, pp. 67∼77
E-ISSN: 2622-6804 P-ISSN: 2963-1955, DOI:10.33050

Implementasi Ajaran Islam dalam Praktik Bisnis Etis pada Usaha Mikro dan Menengah Muslim

Implementation of Islamic Teachings in Ethical Business Practices in Muslim Micro and Medium Enterprises

Ahmad Gunawan[1], Muhammad Mahesa Dwi Nusantara[2], Ramzi Zainum Ikhsan[3], Michael Carter[4*]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pelita Bangsa University, Indonesia
[2]Fakultas Teknik Elektro, Universitas Yuppentek Indonesia, Indonesia
[3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Raharja, Indonesia
[4]Fakultas Pendidikan Agama Islam, Rey incorporation, USA
[1]ahmadgunawan@pelitabangsa.ac.id, [2]muhammadmahesa777@gmail.com, [3]ramzi.zainum@raharja.info, [4]carter.mc@rey.zone
***Penulis Koresponden**

Article Info

Article history:

Submit 12 Maret 2025
Revisi 19 Maret 2025
Diterima 23 Maret 2025
Diterbikan 28 Maret 2025

kata kunci:
Etika Islam
UMKM Muslim
Bisnis Etis
Kejujuran
Tanggung Jawab Sosial

Keywords:
Islamic Ethics
Muslim MSMEs
Ethical Business
Honesty
Social Responsibility

ABSTRAK

Penerapan nilai-nilai etika Islam dalam praktik bisnis menjadi penting bagi UMKM Muslim untuk menghadapi tantangan persaingan dan menjaga kepercayaan konsumen. Nilai seperti kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial menjadi landasan etis yang memperkuat hubungan antara pelaku bisnis dengan konsumen dan masyarakat. **Penelitian ini bertujuan** mengeksplorasi penerapan etika Islam dalam bisnis UMKM dan dampaknya terhadap keberlanjutan serta pertumbuhannya. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan kuesioner semi-terstruktur. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola penerapan etika Islam dalam bisnis UMKM. **Hasil penelitian menunjukkan** bahwa UMKM Muslim umumnya memiliki komitmen tinggi terhadap penerapan nilai-nilai Islam, yang berdampak positif terhadap loyalitas pelanggan dan reputasi bisnis. Namun, mereka menghadapi tantangan operasional seperti keterbatasan modal dan persaingan pasar yang memengaruhi konsistensi penerapan etika. **Penelitian ini menyimpulkan** bahwa etika bisnis Islam tidak hanya memberikan manfaat bagi reputasi dan keberlanjutan, tetapi juga berpotensi meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang kompetitif. **Rekomendasi diberikan** kepada UMKM, pemerintah, dan organisasi pendukung untuk memperkuat penerapan etika Islam guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

This is an open access article under the CC BY 4.0 license.

ABSTRACT

The application of Islamic ethical values in business practices has become a key focus for Muslim SMEs to face competition and maintain consumer trust. Values such as honesty, justice, transparency, and social responsibility serve as ethical foundations that strengthen the relationship between business actors, consumers, and society. **This study aims to explore** the extent to which Islamic teachings are applied in ethical business practices in Muslim SMEs and understand their

impact on business sustainability and growth. Using a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, field observations, and semi-structured questionnaires. **Thematic analysis was** used to identify patterns in the application of Islamic ethics in SME business activities. The results show that the majority of Muslim SMEs have a high commitment to applying Islamic values, which positively impacts customer loyalty and business reputation. **However, they also** face operational challenges such as limited capital and market competition, which affect the consistency of ethical application. The study concludes that Islamic business ethics not only benefit the reputation and sustainability of businesses but also have the potential to enhance the competitiveness of SMEs in a competitive market. **Practical recommendations** are proposed for SMEs, government, and supporting organizations to strengthen the application of Islamic values in business to promote more sustainable economic growth.

This is an open access article under the CC BY 4.0 license.



DOI: https://doi.org/10.34306/alwaarits.v2i1.761
This is an open-access article under the CC-BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
©Authors retain all copyrights

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi tulang punggung ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. UMKM berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, distribusi pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Khususnya bagi UMKM Muslim, nilai-nilai Islam menjadi landasan yang penting dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari [1]. Ajaran Islam menekankan prinsip-prinsip etis seperti kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial yang berfungsi sebagai pedoman dalam menjaga hubungan yang harmonis antara pelaku usaha, konsumen, dan masyarakat luas [2]. Namun, dalam menghadapi dinamika pasar yang kompetitif dan tuntutan modernisasi, UMKM Muslim sering kali mengalami tantangan untuk mempertahankan nilai-nilai etika Islam dalam praktik bisnis mereka. Tantangan ini mencakup tekanan persaingan, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan standar global tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman [3].

Meskipun etika Islam telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Muslim, penerapannya dalam praktik bisnis pada UMKM Muslim masih menjadi tantangan yang cukup kompleks. Kurangnya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengimplementasikan ajaran Islam dalam berbagai aspek bisnis dapat mengakibatkan terjadinya kesenjangan antara teori dan praktik. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam bisnis UMKM Muslim dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja bisnis serta kepuasan konsumen [4]. Dengan demikian, penelitian ini perlu mengeksplorasi dan mengidentifikasi masalah utama terkait implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis etis di kalangan UMKM Muslim.

Penelitian ini mengisi kesenjangan yang belum banyak dieksplorasi dalam kajian sebelumnya, yaitu fokus pada pengalaman empiris langsung dari pelaku UMKM Muslim dalam mengimplementasikan etika Islam secara praktis di tengah tantangan operasional dan dinamika pasar modern [5]. Berbeda dari penelitian terdahulu yang cenderung bersifat normatif atau teoritis, kajian ini menghadirkan pendekatan kualitatif berbasis lapangan yang menyoroti konteks sosial-ekonomi dan tantangan aktual dalam menjaga konsistensi nilai-nilai Islam dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi orisinal dalam memperkaya pemahaman tentang aplikasi nyata etika bisnis Islam di sektor UMKM [6].

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana ajaran Islam diterapkan dalam praktik bisnis etis di sektor UMKM Muslim. Melalui kajian ini, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip etika Islam yang paling sering diterapkan dalam bisnis UMKM dan untuk memahami dampaknya terhadap keberlanjutan dan keberhasilan bisnis. Penelitian ini juga akan mengungkapkan hambatan yang dihadapi UMKM Muslim dalam mempertahankan praktik bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam di tengah tuntutan ekonomi dan perkembangan bisnis modern [7].

Studi ini memiliki signifikansi penting dalam memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana ajaran Islam mempengaruhi etika bisnis di sektor UMKM [8]. Dengan mengeksplorasi penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis UMKM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pelaku UMKM Muslim untuk menjalankan bisnis secara etis dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian

ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur tentang etika bisnis dalam Islam, sekaligus memperkaya pendekatan etis dalam bisnis UMKM yang selaras dengan nilai-nilai keislaman [9]. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi kebijakan yang mendukung UMKM Muslim dalam mempertahankan prinsip etika Islam sambil meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin dinamis [10].

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka akan mengulas konsep dasar dan penerapan etika dalam Islam yang menjadi landasan bagi praktik bisnis etis, khususnya pada UMKM Muslim [11]. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mengenai prinsip-prinsip etika Islam yang relevan dengan dunia bisnis, serta tantangan yang dihadapi UMKM dalam mempertahankan prinsip-prinsip tersebut. Beberapa poin utama dalam tinjauan pustaka ini mencakup konsep etika Islam, etika bisnis yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, peran UMKM dalam ekonomi Islam, dan ulasan studi terdahulu yang relevan [12].

Etika dalam Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, mencakup nilai-nilai dasar yang mengatur perilaku individu dan interaksi sosial. Dalam konteks bisnis, etika Islam menekankan prinsip-prinsip seperti kejujuran, integritas, keadilan, dan tanggung jawab sosial, yang tidak hanya membentuk moral pribadi tetapi juga mewujudkan kesejahteraan bersama [13]. Nilai-nilai ini didasari oleh keyakinan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menjunjung tinggi keadilan dan tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain. Sebagai pedoman hidup, etika Islam mempengaruhi seluruh aspek interaksi manusia, termasuk dalam menjalankan bisnis secara jujur dan adil [14]. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Mutaffifin ayat 1-3: "Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi." Ayat ini menegaskan pentingnya kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi bisnis. Selain itu, Rasulullah SAW bersabda, "Pedagang yang jujur dan terpercaya akan bersama para nabi, orang-orang yang benar, dan para syuhada.". Hadis ini menempatkan pedagang yang jujur pada posisi yang sangat mulia dalam Islam, yang mencerminkan betapa kuatnya nilai etika dalam ajaran Islam, khususnya dalam aktivitas ekonomi. Pemahaman terhadap etika ini membentuk landasan bagi bisnis yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap masyarakat luas [15].

Etika bisnis dalam Islam didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits, yang memberikan panduan bagi umat Muslim dalam menjalankan bisnis yang etis dan bertanggung jawab. Beberapa prinsip dasar yang tercantum dalam Al-Qur'an meliputi larangan atas segala bentuk kecurangan, ketidakadilan, dan penipuan dalam transaksi bisnis [16]. Selain itu, ajaran Islam juga mengharamkan riba (bunga) dan mendorong prinsip berbagi keuntungan serta risiko dalam usaha ekonomi [17]. Pandangan para ulama mengenai etika bisnis ini menekankan pentingnya kejujuran dalam transaksi, sikap profesional, serta penghormatan terhadap hak dan kewajiban masing-masing pihak yang terlibat dalam bisnis [18]. Dengan demikian, prinsip-prinsip ini menjadi pedoman penting dalam membangun bisnis yang tidak hanya mengutamakan keuntungan materi, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan sosial.

UMKM memainkan peran krusial dalam ekonomi Islam karena menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat, penyedia lapangan kerja, dan sumber pendapatan yang signifikan bagi keluarga-keluarga Muslim. UMKM dalam ekonomi Islam juga didorong untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah yang menekankan pada bisnis yang adil dan bermanfaat bagi lingkungan sosial. Dalam praktiknya, UMKM Muslim dihadapkan pada tantangan untuk tetap menjaga nilai-nilai etika Islam, khususnya ketika berhadapan dengan persaingan pasar yang ketat dan keterbatasan sumber daya. Peran UMKM sebagai pilar ekonomi rakyat dan salah satu penggerak utama dalam pembangunan ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam memerlukan dukungan untuk tetap berpedoman pada prinsip-prinsip keislaman meskipun menghadapi tekanan ekonomi yang kuat.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk memahami implementasi etika Islam dalam praktik bisnis di sektor UMKM. Studi oleh [19] menunjukkan bahwa penerapan etika Islam dalam UMKM dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan membangun kepercayaan jangka panjang. Penelitian lain [20] menyebutkan bahwa UMKM Muslim yang menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam bisnis mereka cenderung memiliki tingkat loyalitas konsumen yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian oleh [21] menemukan bahwa meskipun banyak UMKM Muslim berusaha menjalankan bisnis sesuai prinsip-prinsip Islam, mereka sering mengalami kendala dalam memahami implementasi secara menyeluruh. Studi-studi ini menunjukkan bahwa penerapan

etika Islam dalam bisnis dapat mendukung keberlanjutan UMKM Muslim dan memperkuat hubungan dengan pelanggan, namun juga terdapat tantangan yang memerlukan solusi praktis serta dukungan kebijakan [22].

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang implementasi ajaran Islam dalam praktik bisnis etis pada UMKM Muslim. Pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan karena tujuan penelitian ini tidak hanya untuk mengukur, tetapi juga untuk memahami bagaimana pelaku bisnis Muslim memaknai dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih kaya mengenai motivasi, tantangan, serta proses pengambilan keputusan etis dalam konteks bisnis yang berbasis nilai-nilai keislaman.

Pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi secara mendalam dan kontekstual terhadap isu-isu etika dalam praktik bisnis yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada pemaknaan subjek penelitian (pemilik atau pengelola UMKM) terhadap ajaran Islam dalam aktivitas bisnis mereka, yang mencakup prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, serta prinsip-prinsip lain yang tercermin dari perilaku etis sesuai ajaran Islam. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa-nuansa unik yang muncul dalam proses penerapan nilai-nilai ini di tengah realitas bisnis sehari-hari yang penuh dengan dinamika dan tantangan.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi lapangan yang memungkinkan pengamatan langsung pada pelaku UMKM di lokasi usaha mereka. Penelitian lapangan ini memfasilitasi interaksi yang lebih mendalam antara peneliti dan subjek, sehingga peneliti dapat memahami konteks sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh pelaku bisnis Muslim. Wawancara mendalam dan observasi langsung menjadi metode utama untuk menggali informasi yang relevan dan autentik tentang pandangan dan pengalaman pelaku UMKM dalam menjalankan bisnis yang berbasis etika Islam.

Selain itu, dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang bermanfaat untuk memberikan gambaran terperinci mengenai pengaruh nilai-nilai Islam terhadap perilaku bisnis. Hasil analisis dari pendekatan kualitatif ini akan memberikan wawasan baru dan temuan-temuan yang relevan dalam rangka mengembangkan kerangka etis yang sesuai untuk sektor UMKM Muslim, serta memberikan sumbangan pada literatur mengenai etika bisnis dalam perspektif Islam.

3.2. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini berfokus pada UMKM Muslim yang berlokasi di wilayah [sebutkan lokasi, misalnya "Kota Tangerang" atau "Provinsi Jawa Barat"] yang memiliki populasi UMKM Muslim cukup signifikan. Lokasi ini dipilih karena tingginya jumlah UMKM yang dijalankan oleh pengusaha Muslim, sehingga memungkinkan penelitian ini untuk mengeksplorasi secara langsung penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis sehari-hari. Pemilihan wilayah ini juga mempertimbangkan keragaman sektor bisnis yang dimiliki oleh UMKM Muslim, seperti kuliner, perdagangan, dan jasa, sehingga diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih menyeluruh mengenai penerapan etika Islam dalam berbagai jenis usaha.

Pada Gambar 1 Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Dalam hal ini, kriteria pemilihan sampel meliputi pemilik atau pengelola UMKM Muslim yang telah menjalankan bisnisnya minimal selama tiga tahun dan memiliki pemahaman atau latar belakang pengetahuan mengenai prinsip-prinsip etika dalam ajaran Islam. Kriteria ini diterapkan untuk memastikan bahwa para responden memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola bisnis yang berlandaskan pada prinsip keislaman serta dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam bisnis mereka. Jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebanyak [jumlah sampel, misalnya 10–15] UMKM, dengan memperhatikan representasi dari berbagai sektor usaha agar analisis yang dihasilkan mencerminkan beragam praktik bisnis di UMKM Muslim. Setiap sampel UMKM yang dipilih akan diteliti melalui wawancara mendalam dengan pemilik atau pengelola usaha, serta melalui observasi langsung di tempat usaha mereka untuk memahami penerapan etika bisnis Islam dalam konteks nyata. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat menangkap detail yang lebih spesifik mengenai tantangan, peluang, dan motivasi UMKM Muslim dalam menjaga praktik bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam di tengah dinamika pasar.

Selain wawancara dan observasi langsung, lingkungan sekitar lokasi UMKM juga akan diperhatikan, seperti latar belakang sosial ekonomi dan tingkat kompetisi bisnis di wilayah tersebut. Hal ini dilakukan untuk

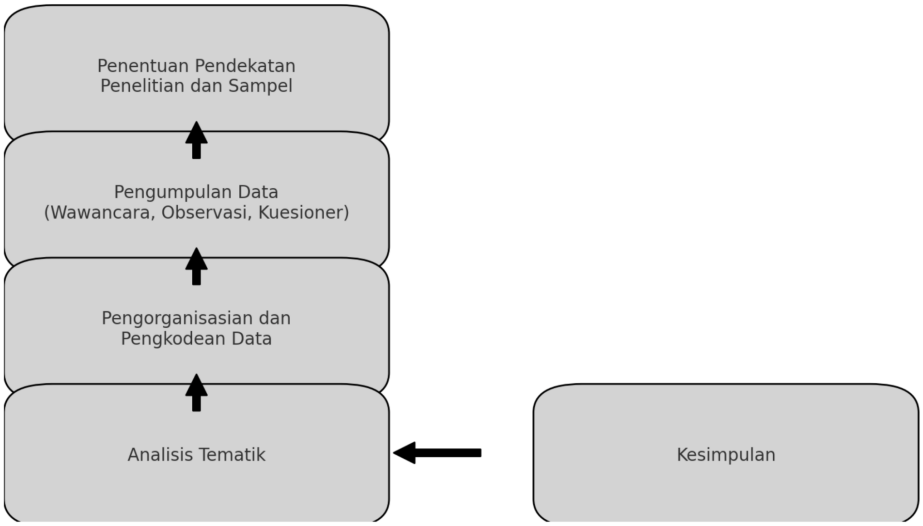

Gambar 1. Diagram Alur Proses Penelitian

mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi penerapan etika Islam dalam bisnis. Lokasi dan sampel yang ditetapkan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang kaya dan mendalam, yang dapat digunakan untuk menganalisis pola-pola umum serta keunikan dalam penerapan nilai-nilai Islam pada sektor UMKM Muslim.

3.3. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi pola-pola utama terkait penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis etis pada UMKM Muslim. Analisis tematik dipilih karena teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengorganisasikan dan mengelompokkan data secara sistematis berdasarkan tema atau topik yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan kuesioner.

Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup beberapa tahap, sebagai berikut:

1. **Pengumpulan dan Pengorganisasian Data** Setelah pengumpulan data selesai, data mentah dari wawancara, observasi, dan kuesioner dikumpulkan dan diorganisasikan ke dalam bentuk transkrip dan catatan observasi yang rinci. Transkrip wawancara dan catatan observasi di review dan dibersihkan dari data yang tidak relevan. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa semua informasi yang terkumpul adalah akurat dan dapat dianalisis dengan baik. Data kuesioner, terutama yang berbentuk tertutup, disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk mempermudah interpretasi.

2. **Identifikasi Tema Utama** Setelah proses pengkodean selesai, langkah berikutnya adalah mengelompokkan kode-kode tersebut menjadi tema utama yang relevan dengan penelitian. Misalnya, kode yang berkaitan dengan ”kejujuran dalam transaksi” atau ”transparansi dalam harga” akan dikelompokkan di bawah tema kejujuran. Tahap ini membantu untuk merangkum berbagai kode ke dalam beberapa tema yang mencerminkan aspek-aspek etika Islam dalam praktik bisnis UMKM Muslim. Peneliti juga dapat melihat hubungan antar tema, seperti bagaimana kejujuran dan keadilan saling mempengaruhi dalam praktik bisnis.

3. **Analisis Tematik** Pada tahap ini, peneliti menganalisis tema-tema yang telah diidentifikasi untuk mengeksplorasi bagaimana pelaku UMKM Muslim menerapkan nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis mereka. Setiap tema dianalisis lebih dalam untuk memahami makna di balik perilaku dan tindakan responden serta bagaimana ajaran Islam mempengaruhi keputusan bisnis yang mereka ambil. Analisis ini juga mempertimbangkan konteks sosial-ekonomi yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam menerapkan prinsip-prinsip etika Islam, seperti persaingan pasar atau tekanan ekonomi.

4. **Penafsiran dan Penyimpulan Data** Pada tahap akhir, peneliti melakukan penafsiran menyeluruh dari tema-tema yang muncul untuk menarik kesimpulan mengenai sejauh mana etika Islam diterapkan dalam bisnis UMKM Muslim. Penafsiran ini juga mencakup pemahaman tentang hambatan atau tantangan yang dihadapi responden dalam mempertahankan praktik etis berdasarkan nilai Islam. Kesimpulan yang ditarik kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan rekomendasi praktis bagi UMKM Muslim serta masukan teoretis yang dapat berkontribusi pada literatur tentang etika bisnis Islam.

5. **Validasi Temuan** Untuk memastikan keabsahan dan keakuratan hasil analisis, peneliti melakukan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan kuesioner. Triangulasi ini bertujuan untuk memverifikasi apakah data dari berbagai sumber konsisten satu sama lain, sehingga meningkatkan validitas temuan penelitian. Temuan utama yang muncul dari analisis data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram tematik yang memudahkan pembaca memahami hasil penelitian secara komprehensif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Utama

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan ajaran Islam dalam praktik bisnis UMKM Muslim telah menjadi bagian integral dari aktivitas bisnis mereka sehari-hari yang dimana kita bisa liat pada gambar 2. Pemilik dan pengelola UMKM Muslim menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga nilai-nilai etika Islam dalam bisnis [23]. Hal ini terlihat dari komitmen mereka untuk menjalankan usaha dengan jujur, adil, dan bertanggung jawab, meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan persaingan dan keterbatasan sumber daya [21]. Sebagian besar responden mengakui bahwa prinsip-prinsip Islam menjadi landasan bagi keputusan bisnis yang mereka ambil, seperti penetapan harga yang transparan dan sikap adil terhadap karyawan dan pelanggan [24].

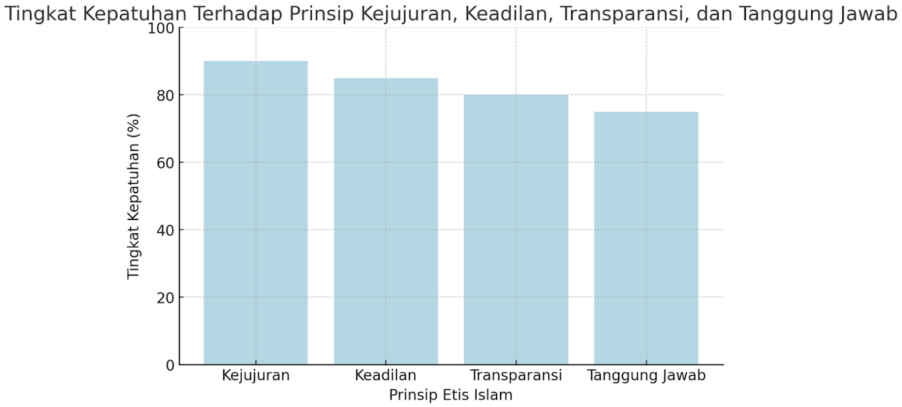

Gambar 2. Menunjukkan kepatuhan UMKM Muslim terhadap prinsip etika Islam seperti kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab

4.2. Penerapan Prinsip Etis Islam

Berbagai prinsip etika Islam, seperti kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab, telah diterapkan oleh para pelaku UMKM dalam berbagai aspek operasional bisnis mereka:

1. Kejujuran

   Responden menekankan pentingnya kejujuran dalam transaksi bisnis, seperti memberikan informasi produk secara jelas kepada pelanggan dan tidak melebih-lebihkan kualitas produk [25]. Prinsip kejujuran ini diterapkan dalam komunikasi langsung maupun promosi produk di media sosial.

2. Keadilan

Sebagian besar UMKM Muslim menerapkan prinsip keadilan dalam menentukan harga produk yang wajar dan adil bagi pelanggan serta memberikan upah yang sesuai kepada karyawan[26]. Mereka juga berusaha untuk tidak mengambil keuntungan yang berlebihan, mengikuti pedoman dalam ajaran Islam tentang transaksi yang adil.

3. Transparansi

   Transparansi dijaga dengan memberikan rincian harga dan biaya tambahan secara jelas kepada pelanggan, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan atau menimbulkan kecurigaan [27].

4. Tanggung Jawab Sosial

   Pemilik UMKM juga menunjukkan tanggung jawab sosial dengan turut berkontribusi dalam kegiatan sosial dan lingkungan di komunitas mereka. Beberapa responden, misalnya, menyebutkan bahwa mereka menyisihkan sebagian keuntungan untuk kegiatan amal atau mendukung program-program komunitas setempat [28].

Tabel 1. Menggambarkan persentase tantangan yang dihadapi dalam menjalankan bisnis secara etis.

Tantangan	**Persentase (%)**
Keterbatasan Modal	65
Pengetahuan Etika Islam	55
Persaingan pasar	75

4.3. Tantangan dan Hambatan

Meskipun nilai-nilai Islam diterapkan secara konsisten, UMKM Muslim menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga etika bisnis mereka:

1. Hambatan Operasional: Keterbatasan dalam hal sumber daya manusia dan modal menjadi hambatan yang sering dihadapi UMKM Muslim. Beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka terkadang kesulitan untuk memperbarui inventaris atau meningkatkan kualitas produk karena keterbatasan modal. Hambatan ini seringkali mempengaruhi kemampuan mereka untuk selalu mematuhi prinsip etika Islam.

2. Pengetahuan Pemilik Bisnis: Ada perbedaan pemahaman di antara pemilik UMKM Muslim tentang penerapan etika Islam yang benar dalam bisnis. Beberapa responden merasa belum memiliki pengetahuan yang cukup mendalam tentang prinsip-prinsip etika Islam dan cara penerapannya dalam konteks bisnis modern.

3. Persaingan Pasar: UMKM Muslim juga dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat dari bisnis lain yang tidak selalu menerapkan prinsip etika yang sama. Hal ini menimbulkan tekanan bagi beberapa pemilik UMKM untuk tetap bersaing secara etis di tengah praktik-praktik bisnis yang kadang kurang etis.

4.4. Dampak Terhadap Kinerja Bisnis

Penerapan etika Islam terbukti memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM Muslim[29]. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para pelanggan lebih cenderung mempercayai UMKM yang konsisten dalam menjalankan bisnis secara jujur dan adil. Kepercayaan ini berdampak pada peningkatan loyalitas pelanggan dan reputasi bisnis yang baik di mata masyarakat [30]. Beberapa responden mengakui bahwa penerapan etika Islam membantu mereka dalam membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan dan meningkatkan loyalitas pelanggan, yang pada akhirnya berdampak positif pada keberlanjutan bisnis mereka [18]. UMKM yang berhasil menjaga etika Islam juga menunjukkan pertumbuhan bisnis yang stabil, meskipun dihadapkan pada tantangan ekonomi.

5. IMPLIKASI PENELITIAN

5.1. Peningkatan Efisiensi dan Kinerja Sistem Energi Terbarukan

Penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja sistem energi terbarukan dengan mengembangkan metode optimalisasi yang lebih baik. Dengan adanya peningkatan efisiensi, sistem dapat menghasilkan lebih banyak energi dari sumber daya yang tersedia, mengurangi losses, dan meningkatkan kapasitas penyimpanan serta distribusi energi. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa energi terbarukan dapat menjadi alternatif yang lebih andal dibandingkan sumber energi konvensional. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan sistem cerdas berbasis kecerdasan buatan atau Internet of Things (IoT) dalam memonitor dan mengontrol sistem energi secara real-time untuk meningkatkan stabilitas serta efektivitas penggunaannya.

5.2. Kontribusi terhadap Pengembangan Kebijakan Energi Berkelanjutan

Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi yang lebih komprehensif terkait implementasi energi terbarukan. Dengan memahami bagaimana sistem dapat dioptimalkan, pemerintah dan lembaga terkait dapat menyusun insentif atau kebijakan subsidi yang tepat guna untuk mendorong penggunaan energi bersih. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan bagi pengambilan keputusan dalam pengembangan infrastruktur energi, baik dalam skala nasional maupun regional, sehingga implementasi energi terbarukan dapat berjalan lebih efisien dan selaras dengan kebutuhan masyarakat. Kebijakan yang berbasis pada hasil penelitian ini juga dapat membantu mempercepat transisi energi dari bahan bakar fosil ke energi terbarukan, sejalan dengan target keberlanjutan global seperti Net Zero Emission.

5.3. Dampak Ekonomi dalam Reduksi Biaya dan Peningkatan Investasi Teknologi

Salah satu implikasi penting dari penelitian ini adalah potensinya dalam mengurangi biaya implementasi dan operasional sistem energi terbarukan. Dengan adanya optimalisasi dalam desain dan pemanfaatan teknologi, biaya produksi dan pemasangan dapat ditekan, sehingga menjadikan energi terbarukan lebih terjangkau bagi masyarakat dan sektor industri. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam pengembangan teknologi energi terbarukan, karena sistem yang lebih efisien memiliki potensi keuntungan ekonomi yang lebih tinggi. Dengan meningkatnya investasi, pengembangan industri energi terbarukan dapat semakin pesat, menciptakan peluang kerja baru, serta memperkuat ekonomi berbasis teknologi hijau yang berkelanjutan.

5.4. Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Energi Bersih dan Keberlanjutan

Implikasi lain dari penelitian ini adalah peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya energi bersih dan keberlanjutan. Dengan adanya optimalisasi sistem energi terbarukan yang lebih efisien dan hemat biaya, masyarakat akan semakin tertarik untuk mengadopsi teknologi ini dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk keperluan rumah tangga maupun usaha kecil dan menengah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan edukasi bagi akademisi, praktisi, dan masyarakat luas dalam memahami manfaat serta cara implementasi teknologi energi terbarukan yang lebih optimal. Dengan meningkatnya kesadaran, perubahan perilaku terhadap penggunaan energi yang lebih ramah lingkungan dapat terwujud, mendukung upaya global dalam mengurangi emisi karbon dan mitigasi perubahan iklim.

6. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan ajaran Islam dalam praktik bisnis UMKM Muslim menjadi landasan penting bagi pelaksanaan bisnis yang etis. Nilai-nilai utama seperti kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial terbukti mendukung terciptanya kepercayaan dan loyalitas pelanggan serta membantu keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang [31]. Meskipun UMKM Muslim menunjukkan komitmen kuat terhadap etika Islam, mereka masih dihadapkan pada beberapa kendala seperti keterbatasan modal, persaingan yang ketat, dan variasi pemahaman dalam menerapkan nilai-nilai etika, yang membutuhkan dukungan tambahan agar praktik ini tetap konsisten.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktik bisnis berbasis nilai Islam memiliki dampak positif pada reputasi dan daya saing UMKM. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika Islam, UMKM dapat meningkatkan hubungan pelanggan serta membangun pondasi bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, penting bagi UMKM Muslim untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memahami prinsip etika

Islam secara mendalam dan mampu menerapkannya pada aspek bisnis, termasuk pelayanan pelanggan dan pengelolaan keuangan, untuk mendukung bisnis yang lebih kompetitif.

Untuk memperkuat penerapan praktik bisnis etis, beberapa rekomendasi diajukan bagi UMKM Muslim, pemerintah, dan organisasi pendukung. Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk terus memperdalam pemahaman etika bisnis Islam melalui pelatihan atau seminar. Pemerintah diharapkan memberikan dukungan lebih dalam bentuk bantuan modal dan kebijakan yang mendorong etika bisnis Islami, seperti insentif dan sertifikasi syariah. Organisasi pendukung dapat berperan dalam memberikan edukasi dan pembinaan serta membangun jejaring kerja sama antar-UMKM Muslim, sehingga penerapan nilai-nilai etika Islam dapat lebih konsisten dan mendorong pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan di tengah persaingan bisnis.

7. DEKLARASI

7.1. Tentang Penulis

Ahmad Gunawan (AG) https://orcid.org/0000-0003-2379-2576

Muhammad Mahesa Dwi Nusantara (MN) https://orcid.org/0009-0007-4503-5740

Ramzi Zainum Ikhsan (ZI) https://orcid.org/0009-0005-2253-6476

Michael Carter (MC) https://orcid.org/0009-0006-1157-1193

7.2. Kontribusi Penulis

Konseptualisasi dilakukan oleh AG. Metodologi dikembangkan oleh DD, sementara pengembangan perangkat lunak ditangani oleh MC. Validasi dilakukan oleh MN, dan DD, sedangkan analisis formal dikerjakan oleh AG dan DD. MC bertanggung jawab atas investigasi dan pengelolaan data, sementara sumber daya disediakan oleh DD. Penulisan draf awal diselesaikan oleh AG dan MN, dengan tinjauan serta penyuntingan dilakukan oleh MN dan DD. Visualisasi dikerjakan oleh MN. Seluruh penulis, yaitu DD, AG, MN, dan MC, telah membaca dan menyetujui versi akhir manuskrip yang dipublikasikan.

7.3. Pernyataan Ketersediaan Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini tersedia berdasarkan permintaan kepada penulis yang bersangkutan.

7.4. Pendanaan

Para penulis tidak menerima dukungan finansial apa pun untuk penelitian, penulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

7.5. Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan, kepentingan finansial yang bersaing, atau hubungan pribadi yang dapat memengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] M. S. Abubakari, G. A. N. Zakaria, P. Priyanto, and D. Triantini, "Analysing technology acceptance for digital learning in islamic education: the role of religious perspective on ict," *Journal of Computing Research and Innovation*, vol. 8, no. 1, pp. 1–16, 2023.

[2] A. Adam, "Integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama islam," *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 13–23, 2023.

[3] A. M. Amrullah, Y. Citriadin, and M. Thohri, "Manajemen penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam di smkn 1 narmada kabupaten lombok barat," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol. 9, no. 3, 2023.

[4] A. Andika, "Agama dan perkembangan teknologi di era modern," *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, vol. 2, no. 2, pp. 129–139, 2022.

[5] M. B. M. I. Baso, A. Suryani, and A. depitka Rahmawati, "Peningkatan efektivitas pembelajaran agama islam melalui pendekatan berbasis teknologi," *Islamic Education*, vol. 1, no. 3, pp. 499–505, 2023.

[6] Y. Durachman, R. Supriati, N. P. Santoso, and F. M. Suryaman, "Dampak implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter generasi milenial menghadapi perkembangan teknologi digital pada

sosial media," *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial*, vol. 1, no. 1, pp. 36–45, 2021.
[7] F. Faiz, N. F. Ula, and A. Zubaidi, "Relasi etika dan teknologi dalam perspektif filsafat islam," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, vol. 3, no. 3, 2022.
[8] A. Isti'ana, "Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan islam," *Indonesian Research Journal on Education*, vol. 4, no. 1, pp. 302–310, 2024.
[9] M. Sasmita, M. N. Cahyani, E. N. Sari, and B. Pangestu, "Sosialisasi pandangan agama terhadap teknologi digital bagi perkembangan pelaku usaha umkm di desa karangjaya," *PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG*, vol. 3, no. 1, pp. 1248–1260, 2023.
[10] A. Manan, "Pendidikan islam dan perkembangan teknologi: Menggagas harmoni dalam era digital," *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 5, no. 1, pp. 56–73, 2023.
[11] N. Norjanah, M. Nasir, and N. Mauizdati, "Kompetensi guru dalam mengembangkan pendidikan agama islam berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 5130–5137, 2022.
[12] S. Oktavia, D. T. Syafrielia, K. N. Alhabibah, and L. Q. Nandini, "Inklusi teologi: Antara agama dan teknologi dalam perspektif naquib al-attas," *AL-AUFA: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, vol. 5, no. 1, pp. 41–58, 2023.
[13] P. Oktavia and K. Khotimah, "Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama islam di era digital," *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, vol. 2, no. 5, pp. 66–76, 2023.
[14] R. Perwita, "Pemanfaatan media informasi teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran pai di sekolah dasar," *Inovasi Pendidikan*, vol. 7, no. 2, 2020.
[15] M. Putri, R. D. Lestari, S. Matondang, and N. Sunardi, "Pengaruh teknologi terhadap perkembangan islam di era remaja milenial," *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 49–55, 2022.
[16] S. Rahmadani, "Strategi pembelajaran pendidikan agama islam di era digital: Tinjauan literatur kualitatif," *Jurnal Media Akademik (JMA)*, vol. 2, no. 6, 2024.
[17] M. Rizfani, M. Mauladi, and A. Wardana, "Pendidikan agama di era digital," *Islamic Education*, vol. 3, no. 1, pp. 145–154, 2024.
[18] A. Rosa, M. Ritonga, and W. Nasrul, "Penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri," *Jurnal Islamika*, vol. 3, no. 2, pp. 36–43, 2020.
[19] L. Romadanti, "Evolusi metode pembelajaran pendidikan agama islam," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, vol. 3, no. 5, pp. 231–242, 2023.
[20] U. H. Salsabila, M. S. Aghnia, A. Sholihin, and A. Pratiwi, "Dinamika teknologi dalam pendidikan agama islam," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 01–05, 2023.
[21] U. H. Salsabila, M. L. N. Hanifan, M. I. Mahmuda, M. A. N. Tajuddin, and A. Pratiwi, "Pengaruh perkembangan teknologi terhadap pendidikan islam," *Journal on Education*, vol. 5, no. 2, pp. 3268–3275, 2023.
[22] U. H. Salsabila, R. R. Wati, S. Masturoh, and A. N. Rohmah, "Peran teknologi pendidikan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan islam di masa pandemi," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 2, no. 01, pp. 127–137, 2021.
[23] M. Solich and M. M. Ni'am, "Peran kyai dalam penggunaan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran pada santri an-nahdliyah mojoketo di era society 5.0," *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya dan Terapan*, vol. 3, no. 2, pp. 130–145, 2023.
[24] M. Annas, T. Handra, C. S. Bangun, U. Rahardja, and N. Septiani, "Reward and promotion: Sustainable value of post pandemic efforts in medical cold-supply chain," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 6, no. 1, pp. 109–118, 2024.
[25] U. Suhardi, M. K. Anwar, and Y. Y. Wibawa, "Tantangan moderasi beragama dalam disrupsi teknologi," *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, vol. 27, no. 2, pp. 257–268, 2022.
[26] S. Wahyuni and N. Neni, "Evaluasi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama islam di era digital," *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, vol. 1, no. 2, pp. 81–90, 2023.
[27] A. Khoirunnisa, A. S. Rafika, and H. L. Juniar, "Eksistensi sistem pendidikan islam dalam implementasi pemanfaatan teknologi informasi pada era 4.0," *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial*, vol. 1, no. 1, pp. 26–35, 2021.
[28] O. Sugianto, L. Munawaroh, I. Supriani, H. N. Cahyono, and N. Nyairoh, "Peran teknologi dalam pem-

belajaran pendidikan agama islam," *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, vol. 4, no. 1, pp. 17–24, 2023.

[29] M. I. Sholeh and N. Efendi, "Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital," *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 104–126, 2023.

[30] A. Leffia, A. C. Kiboyi, and R. F. Terizla, "Implementation of the use of artificial intelligence in higher education," *Blockchain Frontier Technology*, vol. 3, no. 2, pp. 150–153, 2024.

[31] B. Rawat, A. S. Bist, U. Rahardja, C. Lukita, and D. Apriliasari, "The impact of online system on health during covid-19: A comprehensive study," *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 3, no. 2, pp. 195–201, 2022.